

**Info Artikel**      Diterima                : Juni 2023  
                          Disetujui                : Juli 2023  
                          Dipublikasikan        : Juli 2023

**ANALISIS USAHATANI TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum L*) VARIETAS  
 MAREM 1 SISTEM KEMITRAAN  
 (Studi Kasus Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)**

**ANALYSIS OF TOBACCO (*Nicotiana tabacum L*) FARMING MAREM 1  
 VARIETY WITH PARTNERSHIP SYSTEM  
 (Case Study in Pucakwangi District, Pati Regency)**

**Anggi Lisma Sukmawati, Sri Wahyuningsih, Shofia Nur Awami, Dewi  
 Hastuti**

**Program Studi Agribisnis  
 Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim**

**Email: shofifaperta@unwahas.ac.id**

**ABSTRACT**

Tobacco is the main ingredient of the cigarette industry. Tobacco is still cultivated by farmers in several areas, as well as during the dry season. This study aims to determine the revenue, cost, income and feasibility of farming based on the value of R/C and ROI. The basic method in this study is analytical descriptive. The results of research on tobacco farming with partnership system and an average land area of 4,388 m<sup>2</sup> and 8,583 m<sup>2</sup> in one growing season, respectively, the average total cost incurred is IDR 6,654,690 and IDR 10,090,794. The average revenue is IDR 11,756,721 and IDR 17,595,000 so that an average income is IDR 7,348,625 and IDR 10,737,333. The R/C value in one tobacco growing season are 1.70 and 1.74 per hectare, which means that tobacco farming is feasible, and the average ROI in one growing season is 45%. This is because the ROI value is greater than the prevailing bank interest rate, which is 6% every one year or 2% every four months.

**Keywords:** *Tobacco, Revenue, R/C, ROI, Partnership*

**ABSTRAK**

Tembakau merupakan bahan utama industri rokok. Tembakau masih dibudidayakan petani di beberapa wilayah, serta dibudidayakan saat musim kemarau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerimaan, biaya, pendapatan dan kelayakannya berdasarkan R/C dan ROI. Metode dasar penelitian adalah deskriptif analitis. Hasil penelitian usahatani tembakau dengan sistem kemitraan serta rata-rata luas lahan 4.388 m<sup>2</sup> dan 8.583 m<sup>2</sup>, dalam satu kali musim tanam, berturut-turut total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp6.654.690 dan Rp10.090.794. Rata-rata penerimaan sebesar Rp11.339.000 dan Rp17.595.000 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp7.348.625 dan Rp10.712.333. Nilai R/C dalam satu kali musim tanam tembakau sebesar 1,70 dan 1,74 per hektar yang artinya usahatani tembakau layak diusahakan, serta rata-rata ROI dalam satu kali musim tanam sebesar 45% yang artinya usahatani tembakau layak

dusahakan. Hal ini dikarenakan nilai ROI lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku yaitu 6% setiap satu tahun atau 2% setiap empat bulan.

**Kata Kunci:** *Tembakau, Penerimaan, R/C, ROI, Kemitraan*

## PENDAHULUAN

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) adalah jenis tanaman semusim. Tembakau menjadi bahan utama industri rokok, dimana rokok memiliki peran besar dalam perekonomian negara. Harga jual rokok yang tinggi juga membuat tembakau menjadi komoditas yang bernilai. Penerimaan pemerintah dari industri tembakau, dari cukai dan pajak, meningkat dari tahun ke tahun. Dengan demikian, peran ekonomi tembakau dapat menjadi strategis bagi pembangunan nasional, sehingga pengembangan komoditas tembakau perlu mendapatkan perhatian lebih. Kemitraan merupakan suatu kerjasama usaha formal yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan.

Salah satu jenis tembakau yang dikembangkan oleh petani di Kecamatan Pucakwangi adalah jenis tembakau Marem 1. Petani tembakau di Kecamatan Pucakwangi memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap penghitungan biaya produksi, akibatnya biaya produksi semakin tinggi. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong kemitraan antara petani tembakau, pemasok dan perusahaan rokok untuk meningkatkan hasil tembakau dan kualitas tembakau serta menjamin akses pasar bagi petani. Berkat kemitraan tersebut, stabilitas harga lebih terjamin dan kepastian harga meningkat (Suddin, 2016).

Menurut Astuti (2021), bahwa penggunaan faktor produksi untuk budidaya tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang belum mencapai efisiensi produksi. Faktor yang berpengaruh terhadap produksi tembakau meliputi: luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit dan jumlah pupuk ZA. Adapun data luas tanam dan produksi tembakau di Kabupaten Pati, kecamatan-kecamatan yang memproduksi tembakau berupa rajangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas Tanam dan Produksi Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Pati

No.	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Winong	5	9
<b>2.</b>	<b>Pucakwangi</b>	<b>35</b>	<b>63</b>
3.	Jaken	178	320,4
4.	Batangan	4	7,2
Jumlah		224	403,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati Dalam Angka 2021.

Berdasarkan data produksi tanaman tembakau pada tahun 2021, Kecamatan Pucakwangi menghasilkan sebanyak 63 ton tembakau. Beberapa kecamatan di Kabupaten Pati yang menghasilkan tembakau antara lain Kecamatan Winong, Pucakwangi, Jaken dan Batangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk (1) besar biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani tembakau Marem 1 di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati; (2) tingkat R/C

(*Revenue Cost Ratio*) dan ROI (*Return on Investment*) dalam satu kali musim tanam tembakau Marem 1 di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan fenomena yang ada secara sistematis, factual dan ringkas, menggambarkan fakta, karakteristik atau hubungan antar fenomena yang diteliti. Deskriptif analitis ini dijelaskan dalam sebuah informasi (Idrus, 2009). Metode pelaksanaan penelitian adalah metode studi kasus. Teknik pengambilan sampel responden dengan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh merupakan metode penunjukan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Responden petani tembakau dalam penelitian sebanyak 14 petani tembakau mitra. Analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C dan ROI. Data yang dipergunakan dalam penelitian merupakan data untuk musim tanam (MT) tahun 2021.

### 1. Analisis Biaya

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan dalam suatu usahatani, secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

### 2. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara produk yang diproduksi dengan harga jual. Secara sistematis penerimaan usahatani tembakau dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

### 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha tani dengan satuan rupiah (Suratiyah, 2015).

$$NR = TR - EC$$

### 4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2002). Guna mengetahui keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

### 5. R/C (*Cost Ratio*)

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya per usahatani (Suratiyah, 2015). Suatu usaha dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang dihasilkan yaitu lebih besar dari 1 ( $> 1$ ). Dalam rumus matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

### 6. ROI (*Return on Investment*)

Return on Investment adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2019). Secara matematis, ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pucakwangi memiliki luas wilayah 12.283 Ha dengan lahan sawah 5.023 Ha dan lahan bukan sawah 7.260 Ha. Jenis Tanah di Kecamatan Pucakwangi adalah tanah Gromosol dan tanah Hidromer. Karakteristik responden yang menggambarkan keadaan umum dan latar belakang petani berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menekuni usaha, dan jumlah anggota keluarga terperinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Petani Tembakau Marem 1

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
18-39	1	7,1
40-64	11	78,6
65+	2	14,3
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	14	100
Perempuan	-	0
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	5	35,7
SMP	5	35,7
SMA	3	21,4
S1	1	7,1
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman Usahatani</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
2	4	28,6
3	7	50,0
4	3	21,4
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-3	4	28,6
4-6	10	71,4
>7	0	0
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Karakteristik petani tembakau mitra di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, petani rata-rata berumur 50 tahun. Umumnya petani yang berumur relatif lebih muda memiliki kemampuan fisik dan semangat kerja yang tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur relatif tua. Tingkat pendidikan petani mitra sebagian besar adalah lulusan SD dan SMP, hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi. Sebagian besar petani mitra melakukan usahatani selama 3 tahun.

### Biaya Usahatani Tembakau Marem 1

Biaya operasional untuk budidaya tembakau terdiri dari biaya tetap dan variabel. Berdasarkan data yang diperoleh, biaya produksi untuk budidaya tembakau dalam penelitian ini, dibedakan atas biaya eksplisit dan biaya implisit. Gambaran pengeluaran petani mitra untuk budidaya tembakau Marem 1 per musim tanam tahun 2021 terperinci dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Budidaya Tembakau per Musim tanam tahun 2021 per Luas Lahan Diusahakan (LLD, m<sup>2</sup>)

Unsur Biaya (Rp)	3.001-5.000 m <sup>2</sup>		5.001-10.000	
	Rata-rata Luas Lahan m <sup>2</sup>	Konversi 1 Ha	8.583 m <sup>2</sup>	Konversi 1 Ha
<b>Biaya Eksplisit (Rp)</b>				
Bibit (Rp)	400.000	911.577	666.667	776.729
TKLK (Rp)	865.000	1.971.285	2.510.000	2.924.385
Pupuk (Rp)	1.791.750	4.083.295	3.047.333	3.550.429
Pestisida (Rp)	84.000	191.431	86.667	100.975
Transportasi (Rp)	552.500	1.259.116	260.000	302.924
Pajak Lahan (Rp)	25.000	56.974	28.667	33.399
Sewa Traktor (Rp)	128.375	292.559	150.000	174.764
Biaya Solar (Rp)	143.750	327.598	133.333	155.346
<b>Total Biaya Eksplisit (Rp)</b>	<b>3.990.375</b>	<b>9.093.835</b>	<b>6.882.667</b>	<b>8.018.952</b>
<b>Biaya Implisit (Rp)</b>				
TKDK (Rp)	2.205.000	5.025.068	1.666.667	1.941.823
Bunga Modal (Rp)	234.923	535.375	372.960	434.533
Penyusutan Alat (Rp)	468.000	1.066.545	1.063.833	1.239.466
<b>Total Biaya Implisit (Rp)</b>	<b>2.907.923</b>	<b>6.626.988</b>	<b>3.103.460</b>	<b>3.615.822</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Sementara Putri (2015) menyatakan biaya operasional untuk budidaya tembakau Maesan 2 oleh petani di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, sebesar Rp. 15.206.142,51 per Ha per Musim tanam, terdiri dari 8,7% biaya tetap (Rp 1.323.293,01,-) dan 91,3% biaya variabel (Rp. 13.882.849,50,-).

### Penerimaan Usahatani Tembakau Marem 1

Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produk yang diproduksi dengan harga jual per kilogram. Perolehan hasil tembakau pada luas lahan diusahakan (LLD) 4.388 m<sup>2</sup> dan 8.583 m<sup>2</sup> berturut-turut sebesar 493 kg dan 765 kg dengan harga jual rajangan tembakau rata-rata Rp23.000/kg. Penerimaan rata-rata sebesar Rp11.339.000 atau Rp25.852.000 per hektar dan Rp17.595.000 atau Rp20.493.000 per hektar.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan Usahatani Tembakau Musim Tanam tahun 2021 Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Musim Tanam 2021.

Luas Lahan m <sup>2</sup>	3.001-5.000 m <sup>2</sup>		5.001-10.000	
Rata-rata Luas Lahan m <sup>2</sup>	4.388 m <sup>2</sup>		8.583 m <sup>2</sup>	
Unsur Penerimaan (Rp)	Konversi 1 Ha		Konversi 1 Ha	
Total Produksi (Kg)	493	1.124	765	891
Harga Jual (Rp/Kg)	23.000	23.000	23.000	23.000
	11.339.00			
Penerimaan (Rp)	0	25.852.000	17.595.000	20.493.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Jumlah penerimaan ini lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Faizah (2016) yang memperoleh harga produk Rp25.000/kg dengan total produksi 1,2 ton per hektar dan total penerimaan sebesar Rp35.82.406. Perbedaan penerimaan tembakau petani mitra dipengaruhi oleh harga jual dan luas lahan yang ditanami tembakau, dimana harga jual tembakau hasil panen petani mitra dipengaruhi oleh kualitas daun tembakau.

Sementara Ningsih (2017) menyatakan penerimaan petani tembakau Madura di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2016 menurun menjadi Rp 9.296.700,- dibandingkan penerimaan panen tahun 2015, yaitu sebesar Rp. 12.126.370,-. Selain jumlah petani yang mengusahakan tembakau berkurang, juga adanya perbedaan harga jual tembakau, di tahun 2015 sebesar Rp 38.000,- menjadi Rp 35.000,- di tahun 2016.

### Pendapatan Usahatani Tembakau Marem 1

Tabel 5. Pendapatan Rata-rata dari Budidaya Tembakau per Musim Tanam tahun 2021 di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Luas Lahan m <sup>2</sup>	3.001-5.000 m <sup>2</sup>		5.001-10.000	
Rata-rata Luas Lahan m <sup>2</sup>	4.388 m <sup>2</sup>		8.583 m <sup>2</sup>	
Unsur Pendapatan (Rp)	Konversi 1 Ha		Konversi 1 Ha	
Penerimaan (Rp)	11.339.000	25.852.000	17.595.000	20.493.000
Biaya Eksplisit (Rp)	3.990.375	9.093.835	6.882.667	8.018.952
Pendapatan (Rp)	7.348.625	16.758.165	10.712.333	12.474.049

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Pendapatan yang diperoleh dari usahatani budidaya tanaman tembakau merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit usahatani. Berdasarkan Tabel 5 petani tembakau mitra dengan rata-rata luas lahan 4.388 m<sup>2</sup> memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp7.348.625 atau Rp16.758.165 per hektar, sedangkan pada luas lahan 8.583 m<sup>2</sup> memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp10.712.333 atau Rp12.474.049 per hektar. Jumlah pendapatan budidaya tembakau Marem 1 ini lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Ekawati (2020)

yang memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp33.937.043 per hektar. Perbedaan pendapatan tersebut disebabkan oleh total produksi tembakau yang diperoleh petani dalam satu kali musim tanam.

### Keuntungan Usahatani Tembakau Marem 1

Tabel 6. Keuntungan Rata-rata Budidaya Tembakau per Musim Tanam tahun 2021 di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Luas Lahan m <sup>2</sup>	3.001-5.000 m <sup>2</sup>		5.001-10.000	
Rata-rata Luas Lahan m <sup>2</sup>	4.388 m <sup>2</sup>	Konversi 1 Ha	8.583 m <sup>2</sup>	Konversi 1 Ha
Unsur Keuntungan (Rp)			17.595.00	
Penerimaan (Rp)	11.339.000	25.852.000	0	20.493.000
Total Biaya (Rp)	6.898.298	15.720.823	9.985.127	11.634.775
Keuntungan (Rp)	4.440.702	10.131.177	7.609.873	8.858.248

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 petani mitra dengan rata-rata luas lahan 4.388 m<sup>2</sup> memperoleh keuntungan sebesar Rp4.440.702 atau Rp10.131.177 per hektar, sedangkan petani tembakau dengan rata-rata luas lahan 8.583 m<sup>2</sup> memperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp7.609.873 atau Rp8.858.248 per hektar. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Putri (2022) yang memperoleh rata-rata keuntungan Rp13.541.549 per musim tanam atau Rp54.166.194 per hektar per musim tanam.

### R/C Usahatani Tembakau

Tabel 7 Rata-rata R/C Usahatani Tembakau dalam Satu Kali Musim Tanam di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun 2021

Luas Lahan m <sup>2</sup>	3.001-5.000 m <sup>2</sup>		5.001-10.000	
Rata-rata Luas Lahan m <sup>2</sup>	4.388 m <sup>2</sup>	Konversi 1 Ha	8.583 m <sup>2</sup>	Konversi 1 Ha
Unsur R/C			17.595.00	
Penerimaan (Rp)	11.339.000	25.852.000	0	20.493.000
Total Biaya (Rp)	6.898.298	15.720.823	9.986.127	11.634.752
R/C	1,64	1,64	1,76	1,76

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Usaha dianggap layak/menguntungkan untuk dijalankan jika nilai R/C yang dihasilkan lebih besar dari 1. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai R/C usahatani tembakau yang dijalankan petani mitra dengan luas lahan diusahakan 4.388 m<sup>2</sup> dan 8.583 m<sup>2</sup> memperoleh nilai R/C sebesar 1,64 dan 1,76 per luas lahan,

yang berarti setiap Rp100 yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau akan memperoleh penerimaan sebesar Rp164 dan Rp176, sehingga dapat diartikan usahatani tembakau di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dikatakan layak diusahakan karena memperoleh  $R/C > 1$ . Jumlah ini lebih kecil dari penelitian Faizah (2016) yang mendapatkan nilai  $R/C$  sebesar 2,17. Sementara Aini (2019) menyatakan petani tembakau varietas Rudau di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota, memperoleh keuntungan rata-rata Rp. 9.383.065,84/LL/MT dengan RC ratio sebesar 2,62.

### ROI (*Return on Investment*)

Tabel 8. Rata-rata ROI Usahatani Tembakau per Musim Tanam di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun 2021

Luas Lahan m <sup>2</sup>	3.001-5.000 m <sup>2</sup>		5.001-10.000	
Rata-rata Luas Lahan m <sup>2</sup>	4.388 m <sup>2</sup>	Konversi 1 Ha	8.583 m <sup>2</sup>	Konversi 1 Ha
Unsur ROI				
Keuntungan (Rp)	4.500.702	10.131.177	7.609.873 16.770.16	8.858.246
Modal (Rp)	9.942.250	22.657.817	7	19.538.817
ROI (%)	45	45	45	45

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Analisis ROI digunakan untuk menentukan apakah suatu usahatani layak diusahakan dengan membandingkan tingkat keuntungan dengan suku bunga bank. Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai ROI petani mitra dengan luas lahan 4.388 m<sup>2</sup> dan 8.583 m<sup>2</sup> memperoleh rata-rata nilai ROI sebesar 45 % dalam satu kali musim tanam. Budidaya tembakau berlangsung selama 4 bulan dimana untuk rata-rata luas lahan 4.388 m<sup>2</sup> dan 8.583 m<sup>2</sup> mendapatkan nilai ROI sebesar 12% dan 11,25% per bulan. Nilai suku bunga Bank Rakyat Indonesia yang berlaku pada tahun 2021 adalah 6% per tahun. Budidaya tanaman tembakau berlangsung selama 4 bulan, dimana 6%/3 bulan didapatkan suku bunga sebesar 2%. ROI yang dihasilkan dari budidaya tanaman tembakau lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku, maka usahatani tembakau di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dapat dikatakan layak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani, dkk (2018) yang mendapat nilai ROI sebesar 76,64 %, artinya adalah setiap Rp 100 biaya produksi yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan pada usahatani sebesar Rp76,64.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Usahatani tembakau sistem kemitraan, dalam satu kali musim tanam, petani dengan rata-rata luas lahan 4.388 m<sup>2</sup> dan 8.583 m<sup>2</sup> mengeluarkan rata-rata total biaya sebesar Rp6.654.690 atau Rp15.165.656 dan Rp10.090.794 atau Rp11.756.721 per hektar. Selanjutnya berturut-turut memperoleh rata-rata

penerimaan sebesar Rp11.339.000 atau Rp25.852.000 dan Rp17.595.000 atau Rp20.493.000 per hektar sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp8.446.685 atau Rp19.260.580 dan Rp10.737.333 atau Rp12.503.175 per hektar.

2. Nilai R/C per musim tanam tembakau untuk petani mitra berturut-turut sebesar 1,70 dan 1,74 per luas lahan yang diusahakan, yang artinya usahatani tembakau petani mitra layak untuk diusahakan karena nilai R/C >1. Nilai ROI per musim tanam tembakau diperoleh sebesar 47% dan 45%. Nilai suku bunga bank yang berlaku pada tahun 2021 adalah 6% per tahun. Budidaya tanaman tembakau berlangsung selama 4 bulan, dimana 6%/3 bulan didapatkan suku bunga sebesar 2%. Nilai ROI lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku, sehingga usahatani tembakau dikatakan layak.

### Saran

1. Petani mitra di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sudah cukup baik dalam melakukan usahatani, namun petani dapat meningkatkan pendapatan usahatannya dengan cara menekan penggunaan biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya tanaman tembakau.
2. Petani mitra dapat lebih rutin melakukan pemeliharaan terhadap tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan subur sehingga kualitas dan jumlah produksi tembakau semakin tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I., Usman, Y., dan Yusmarni. 2019. Analisis Usahatani Tembakau (*Nicotiana tabacum*) Varietas Rudau Teleng Di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota. JOSETA: Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture. Vol. 1. No. 1: Hal. 79-88.
- Astuti, D. E. W., Supardi, S., Awami, S. N., & Hastuti, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau (*Nicotiana tabacum*) Di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Jurnal SEA (Social Economic Agricultural)* Vol. 10 No. 01. Juni. Hal; 1-10.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati. 2021. *Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha)*, 2021. Kabupaten Pati.
- Ekawati, F. W., Marwanti, S., Subantoro, R., dan Hastuti, D. 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum*) Sistem Kemitraan dan Non Kemitraan Di Desa Kaliombo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Prosiding PERAGI 2020*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta. Hal; 642-651.
- Faizah. 2016. Analisis Usahatani Tembakau Studi Kasus Desa Sogaan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. PT. Gelora Aksara. Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Depok.

- Ningsih, K. 2017. Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau Madura: Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim). *Jurnal Agromix*. Vol 8. No. 2. Hal. 108-121.
- Putri, M. K., Awami, S.N., Wijaya, I.P.E., dan Subantoro, S. 2022. Analisis Komparatif Kelayakan Usahatani Tembakau Varietas Srumpung dan Varietas Kasturi di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Prosiding Seminar Nasional 2022*. Universitas Negeri Sebelas Maret: Surakarta. 6(1), 566-574.
- Putri, A.P., Suwandari, A., dan Ridjal, J.A. 2015. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. *JSEP*. Vol. 8. No. 1. Hal. 64 -69.
- Ramadhani, F., Zakiah, Z., & Fajri, F. 2018. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Timun Suri di Gampong Babah Jurong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Universitas Syiah Kuala: Aceh. 3(2), 256-263.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- Suddin, A. F. 2016. Akselerasi Implementasi Kelembagaan Partnership Untuk Pengembangan Agribisnis Dan Pensejahteraan Petani Hortikultura. *UNES Journal of Social and Economics Research*. Universitas Ekasakti: Padang. 1(1), 1-11.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta Bandung.
- Suratijah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.